

IDENTIFIKASI PERSONAL ENTREPRENEURIAL COMPETENCIES (PEC) STUDI KASUS PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG
IDENTIFICATION OF PERSONAL ENTREPRENEURIAL COMPETENCIES (PEC) CASE STUDY ON 2015 BUSSINES ADMINISTRASION STUDENTS UNIVERSITY OF TELKOM BANDUNG

Andika Prasetyo Hadi¹, Dr.Astri Ghina, S.SI, MSM²

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Andikaprasetyo2709@gmail.com, ² aghina@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Program Studi Administrasi bisnis merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom yang memiliki lulusan yang sangat baik dalam dunia kerja. Data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Administrasi bisnis terkait kompetensi untuk menjadi wirausaha. Dengan hal ini dapat dilihat seberapa besar kompetensi mahasiswa melalui *Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kewirausahaan di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisioner terhadap Mahasiswa Administrasi Bisnis. Kuisioner yang digunakan penelitian ini memiliki 70 pernyataan dengan skala likert 5 titik. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)*. Dalam menjelaskan hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa skor rata-rata dari 13 kompetensi *Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)* tergolong kedalam level tinggi. Kompetensi yang tertinggi adalah *Information Seeking* sebesar 18. Sedangkan kompetensi yang terendah adalah *initiative* sebesar 16,7. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi Program Administrasi Bisnis untuk selalu meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan mengadakan program-program kewirausahaan

Kata kunci: Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)

ABSTRACT

The Business Administration Study Program is one of the leading study programs in the Faculty of Business Communication Telkom University which has excellent graduates in the world of work. Data shows that students in the Business Administration Study Program are related to their competencies to become entrepreneurs. With this, it can be seen how much student competency is through Personal Entrepreneurial Competencies (PEC). The purpose of this study was to determine how much entrepreneurial competence in the Business Administration Study Program at the Faculty of Communication and Business, Telkom University Bandung. Data collection methods in this study were obtained by distributing questionnaires to Business Administration Students. The questionnaire used in this study had 70 statements with a 5-point Likert scale. The measurement used in this study is Personal Entrepreneurial Competencies (PEC). In explaining the results of the study, the data analysis technique used is descriptive analysis. The results obtained in this study show that the average score of 13 Personal Entrepreneurial Competencies (PEC) competencies is classified into a high level. The highest competency was Information Seeking by 18. While the lowest competency was initiative by 16.7. The results of this study will be input for the Business Administration Program to always improve student competencies by holding entrepreneurship programs

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneurship Competence, Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi suatu persaingan ekonomi yang semakin kuat seperti di Negara Indonesia, Generasi muda bisa dikatakan sebagai pemeran utamanya, dapat dikatakan seperti itu karena pada akhirnya generasi muda yang akan turun kedalam sebuah kompetisi dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan

dan pengalaman yang sebelumnya telah dipersiapkan (Herawaty, 2016). Saat ini jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok usia pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Penduduk dengan usia muda memiliki angka dengan jumlah yang banyak. Jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 261,89 juta jiwa yang terdiri dari 131,58 juta jiwa laki-laki dan 130,31 juta jiwa perempuan. Kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Dari banyaknya jumlah penduduk yang berusia muda atau pun remaja ternyata, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih sangat tinggi.

Pada saat ini, pengangguran menjadi masalah di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Data di Indonesia menunjukkan bahwa persentase pengangguran terbuka pendidikan tertinggi tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2018 pengangguran terbuka paling tinggi adalah lulusan SLTA Umum/SMU dengan jumlah 1.930.320 orang. Selain tingkat pengangguran SMU tertinggi, jumlah sarjana yang menganggur mengalami kenaikan dari tahun 2018. Tahun 2018 untuk Akademi/Diploma 220.932 sebesar orang dan Universitas sebesar 729.601 orang (Badan Pusat Statistik, 2019)

Solusi untuk mengatasi pengangguran terbuka adalah melalui proses pembelajaran dan pendidikan serta memberikan perubahan dalam keterampilan yang menjadi kreatifitas. Perubahan ini dapat dijadikan sebagai bekal agar siap bersaing dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya dan mereka dapat menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan juga orang lain (Saroni, 2012) Kompetensi kewirausahaan sangat diperlukan karena memiliki kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai, dan tingkah laku untuk wirausaha akan mudah dalam memecahkan masalah, membuat kebijakan dan membuat strategi usaha (Rianto, 2013)

Perguruan tinggi adalah tempat untuk belajar dan mengasah kompetensi berwirausaha. Upaya tersebut dilakukan melalui kurikulum kewirausahaan yang diberikan di semua jurusan dalam satu perguruan tinggi. Program kewirausahaan yang bersifat wajib di Telkom University ini telah dilakukan sejak tahun 2014. Kurikulum kewirausahaan dapat di ambil pada semester 6. Namun, belum banyak yang mengevaluasi sejauh mana kompetensi berwirausaha yang dihasilkan setelah mahasiswa menyelesaikan proses pembelajaran

Penelitian ini berfokus pada pengukuran kompetensi mahasiswa sebagai salah satu untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi berwirausaha yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Administrasi Bisnis, karena kompetensi kewirausahaan merupakan modal untuk mahasiswa menjadi pengusaha sukses dimasa depan. Dapat diketahui bahwa membangun dan menanamkan kompetensi dibutuhkan pendidikan kewirausahaan (Alusen, 2016)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya (Suryana 2016)

2.2. Wirausaha (*Entrepreneur*)

Wirausaha menurut Harmaizar (2006:3) adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan memiliki fungsi sebagai innovator atau pencipta kreasi – kreasi baru. Kegiatan wirausaha dapat dijalani seorang diri maupun berkelompok

2.3. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wira usaha. Pembelajaran kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha menurut Marie (2013: 28)

2.4. Kompetensi Kewirausahaan

kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Menurut Wu dalam Fithri dan Amanda (2012 : 280)

2.5. Personal Entrepreneurial Competencies (PEC)

Alusen (2016) menjelaskan definisi dari 13 Personal Entrepreneurial Competencies sebagai berikut.

1. Initiative (Inisiatif) adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu yang mereka inginkan dengan mencari peluang untuk membuat hal yang baru dengan berbagai cara yang dilakukan.
2. Sees and acts on opportunities (Melihat dan bertindak berdasarkan peluang) adalah cara seseorang wirausaha untuk bertindak atau meraih peluang bisnis baru dengan situasi yang beresiko.
3. Persistence (Kegigihan) adalah jika seseorang yang melakukan sesuatu secara berulang-ulang sampai mendapatkan sesuatu yang diinginkan, meskipun orang lain mengatakan bahwa tidak akan berhasil atau membuang-buang waktu. Dengan demikian, akan tetap berdiri tegak dan tidak akan menyerah.
4. Information seeking (Pencarian informasi) adalah pengumpulan informasi dari sumber yang berbeda. Pencarian informasi ini berarti seseorang harus selalu siap untuk mencari informasi yang berguna yang terkait dengan bisnisnya termasuk klien, pemasok, pesaing. Informasi yang didapatkan harus data yang akurat dan relevan.
5. Concern for high quality of work (Memperhatikan kualitas kerja yang tinggi) adalah ketika seseorang dituntut untuk bekerja secara efisien dan kualitas baik. Dengan kualitas yang tinggi dalam bekerja akan mempengaruhi dalam sebuah perusahaan atau bisnis.
6. Komitmen itu sendiri diartikan sebagai keadaan yang memberikan banyak waktu pada sesuatu yang dapat dipercaya bahwa itu benar dan penting. Seseorang akan rela berkorban hanya untuk dapat mempertahankannya. Dengan ini, *commitment to work contract* (Komitmen) adalah jika seseorang sudah menerima pekerjaan, maka harus setuju dalam mengambil tanggung jawab penuh dan menyelesaikan pekerjaan secara efisien dengan mengambil resiko untuk mendapatkan peluang.
7. Efficiency orientation (Efisiensi orientasi) adalah kemampuan seseorang untuk bekerja dengan baik tanpa kesalahan atau tanpa membuang waktu, uang dan energi. Memiliki tuntutan akan efisiensi dan kualitas ini berarti semua pekerjaan akan dikerjakan dengan cepat dan benar.
8. Systematic planning (Perencanaan sistematis) adalah kemampuan menetapkan tujuan yang realistis. Merencanakan setiap tindakan dengan hati-hati agar visi dapat dicapai.
9. Problem solving (Pemecahan masalah) adalah proses pengambilan tindakan untuk memenuhi tujuan atau mencapai hasil yang diinginkan.
10. Self-confidence (Percaya diri) adalah seseorang yang mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai keterampilan serta memiliki keyakinan pada kemampuannya, maka membuat lebih mudah dalam menyelesaikan kegiatan atau tugas.
11. Assertiveness (Ketegasan) adalah percaya diri dalam gaya atau perilaku.
12. Persuasion (Bujukan) adalah bagaimana seseorang menggunakan strategi yang tepat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.
13. Use of influence strategies (Pengaruh penggunaan strategi) adalah mengembangkan dan menggunakan rencana secara logis untuk mencapai tujuan dan dapat mengubah strategi bila diperlukan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan Deduktif. Pendekatan Deduktif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013). Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian, frekuensi pengumpulan terdapat dua desain penelitian yaitu *cross sectional* dan *longitudinal* atau disebut juga penelitian *time series*. *Cross sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu periode. Data yang telah didapat itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan desain *longitudinal* merupakan pengumpulan data dilakukan dalam beberapa periode dan pada setiap periode data yang diperoleh itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan (Indrawati, 2015). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisioner. Menurut (Sugiyono 2018) atau elemen dimana peneliti tertarik. Populasi dapat berupa organisasi, orang, masyarakat, benda, objek, peristiwa (Silalahi, 2015) Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus representatif, dengan teknik *random sampling*. Perhitungan *Personal Entrepreneurial Competencies* (PEC) Kompetensi dalam penelitian ini dapat di hitung

dengan menggunakan rumus pada perhitungan self-rating questionnaire dan juga menggunakan Faktor koreksi sebagai berikut

1. Jika total nilai dari faktor koreksi adalah 19 atau lebih kecil, maka seluruh skor variabel kompetensi tidak harus dikurangi angka koreksi
2. Jika total nilai dari faktor koreksi adalah 20 atau 21, maka seluruh skor variabel kompetensi harus dikurangi 3
3. Jika total nilai dari faktor koreksi adalah 22 atau 23 maka seluruh skor variabel kompetensi harus dikurangi 5
4. Jika total nilai dari faktor koreksi adalah 24 atau 25 maka seluruh skor variable kompetensi harus dikurangi 7

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Personal Entrepreneurial Competencies (PEC) secara keseluruhan menjawab sangat sesuai atau dapat dikatakan bahwa kompetensi mahasiswa di ADBIS termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 75%. Dari hasil yang telah di tunjukkan presentase tertinggi yaitu sebesar 79,6% pada item 16 yaitu Saat memulai tugas baru saya mengumpulkan banyak informasi yang termasuk dalam kompetensi information seeking. Sedangkan pada presentase terendah yaitu sebesar 64,4% pada item 14 yaitu ketika dihadapkan pada kesulitan besar, saya segera beralih ke hal lain yang termasuk dalam kompetensi information seeking.

4.2 Analisis PEC

Dari data yang didapatkan melalui survey/kuisisioner, dilakukan analisis terhadap nilai-nilai PECs dari responden. Di dapatkan hasil PECs Minimal (Min), Maksimal (Maks), Terbanyak (Mod), dan Rata-rata (Rata). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Analisis PECs

No	PEC	Min	Maks	Mod	Rata	Kesimpulan
1	INT	9	24	17	16,7	Sedang
2	SAO	11	24	18	17,5	Tinggi
3	PST	12	23	18	17,5	Tinggi
4	ISK	13	25	18	18	Tinggi
5	CHW	12	25	17	17,6	Tinggi
6	CWC	12	23	17	17,4	Tinggi
7	EOT	12	25	18	17,7	Tinggi
8	SPN	9	22	17	17,5	Tinggi
9	PSV	13	22	18	17,6	Tinggi
10	SCD	13	23	18	17,5	Tinggi
11	ATN	13	22	17	17,2	Tinggi
12	PRS	14	24	18	17,6	Tinggi
13	UIS	13	24	18	17,3	Tinggi
Total Score		156	306	228	226,2	

Sumber: Hasil data primer yang di olah penulis (2019)

1. Initiative

Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 9 dan nilai tertingginya adalah 24. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 17 dengan rata-rata keseluruhan 16,7 yang berarti termasuk kedalam golongan level sedang.

2. Seeks and Acts on Opportunities
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 24. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,5, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 3. Persistence
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 24. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,5, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 4. Information Seeking
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 25. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 18 yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 5. Concern for High Quality of Work
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 25. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 17 dengan rata-rata 17,6, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 6. Commitment to Work Contract
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 23. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 17 dengan rata-rata 17,4, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 7. Efficiency Orientation
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 25. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,7, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 8. Systematic Planning
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 9 dan nilai tertinggi adalah 22. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 17 dengan rata-rata 17,5, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 9. Problem Solving
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 22. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,6, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 10. Self-Confidence
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 23. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,5, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 11. Assertiveness
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 22. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 17 dengan rata-rata 17,2, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 12. Persuasion
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 14 dan nilai tertinggi adalah 24. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,6, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
 13. Use of Influence Strategies
Pada indikator ini nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 24. Nilai terbanyak pada indikator ini adalah 18 dengan rata-rata 17,3, yang berarti termasuk kedalam golongan level tinggi.
- 4.3 Hasil Faktor Koreksi
Berikut adalah hasil perhitungan koreksi yang terdapat pada responden, Dari hasil total 195 responden terdapat 3 responden yang harus dilakukan penghitungan ulang atau faktor koreksi

Tabel Hasil Faktor Koreksi

No Responden	Nilai Responden Setelah Koreksi													Total Nilai Setelah Koreksi
	INT	SAO	PST	ISK	CHW	CWC	EOT	SPN	PSV	SCD	ATN	PRS	UIS	
10	14	14	12	16	12	12	14	12	15	13	15	16	15	180
81	15	17	13	18	16	18	18	16	16	15	14	17	18	211
82	11	16	14	14	18	17	18	18	19	17	13	15	20	210

Sumber: Data yang telah diolah 2019

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa level rata-rata Personal Entrepreneurial Competencies mahasiswa Administrasi berada pada level tinggi. Rata-rata kompetensi yang tertinggi adalah Information Seeking sebesar 18. Rata-rata kompetensi yang terendah adalah Initiative sebesar 16,7. Hal ini telah dibuktikan dari survey/kuisisioner dari para mahasiswa ADBIS lebih menunjukkan bahwa jika mereka mencari tanggapan langsung untuk mendapatkan informasi dan hanya yang relevan/akurat dan data tentang informasi yang diperolehnya didapatkan dari beberapa sumber. Pada kompetensi terendah sebagian besar juga mahasiswa ADBIS masih belum menunjukkan bahwa mereka dapat membujuk atau membuat orang lain berubah pikiran atau pendapat yang sesuai dengan pikiran atau pendapat yang kita sampaikan.

b. Saran

Pada penelitian ini telah didapatkan hasil level Personal Entrepreneurial Competencies (PEC) dari mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Penulis berharap saran yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk kedepannya.

- Saran Teoritis

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan metode kualitatif dengan alat ukur Personal Entrepreneurial Competencies (PEC), karena pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tidak hanya itu, diharapkan pula pada peneliti selanjutnya dapat meneliti selain universitas seperti kompetensi karyawan di perusahaan, karena penelitian ini dilakukan di universitas.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan construct validity apabila akan dikaitkan Personal Entrepreneurial Competencies (PEC) dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan construct validity.

- Saran Praktik

Bagi Program Studi Adminstasi Bisnis Universitas Telkom dapat memanfaatkan hasil Personal Entrepreneurial Competencies (PEC) dari penelitian ini untuk mengarahkan mahasiswa dengan menambahkan variasi metode pengajaran seperti mengadakan kompetisi, games, proyek antara mahasiswa dan dosen. Selain itu, membuat program kegiatan kewirausahaan yang khususnya dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi. Program yang disarankan adalah sebagai berikut.

1. Seminar yang diadakan setiap dua minggu sekali, untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai berwirausaha. Seperti contohnya bagaimana menjadi wirausaha yang baik.
2. Gathering bersama alumni dengan berbagi pengalaman mengenai wirausaha.
3. Apresiasi mahasiswa seperti membuat event yang dapat menampilkan produk yang sudah mereka buat yaitu diadakan fashion-show

DAFTAR PUSTAKA

- Alusen, M. L. (2016). Personal Entrepreneurial Competencies of LPU-Laguna BSBA Graduating Students: Basis for Curriculum Enhancement. *LPU-Laguna Journal*, 93
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Retrieved Jul 28, 2019, from Badan Pusat Statistik: bps.go.id
- Fithri, P. & Amanda F, S. (2012). "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang", *Optimasi Sistem Industri*, Volume 11 Nomor 2, hal 280
- Harmaizar, Z. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa
- Herawati. (2016). *Wirausaha Muda Dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian*. *Agrica Ekstensia* Vol.10, No.2, hlm 81-87
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Indirantoro., & Supomo, B. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Marie N, T. (2013). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Jakarta: In Media*
- Rianto, I. A. (2013). *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Ekonomi*
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silalahi, U. (2015). *Metodologi Penelitian Social Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat